

**STRATEGI BURUH PETANI SAWIT DALAM MEMENUHI KEHIDUPAN
KELUARGA (STUDI PTPN III SEI MERANTI DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH
KABUPATEN ROKAN HILIR)**

Oleh : Sandi Asriadi Khaz

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru
Jl. HR. Soebrantas Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761 -63272

Abstract

The plantation sector is one of the most strategic agricultural sectors to be developed. For Indonesia, oil palm crops have important significance for the development of national plantations because they are able to create employment opportunities that lead to the welfare of the people and as a source of state foreign exchange earnings. The author is interested in researching farm workers as harvests in PTPN III Sei Meranti in Kecamatan Bagan Sinembah because the majority of farm workers in Kecamatan Bagan sinembah are still categorized in the middle to lower class and many also among the farm workers to meet the needs of their family is still less than the producer. The formulation of the problem (1) How socio-economic conditions of oil palm farmers (2) How the farm labor strategy in meeting family needs. (3) What is the reason and socio-economic background of farm laborers in choosing family fulfillment strategy. The purpose of this study is to describe the socio-economic conditions of oil palm farmers, to find out the farm labor strategies in meeting family needs, and to find out the reasons and socio-economic background of farm workers in choosing family fulfillment strategies. The theory used is a survival strategy. The research method used is descriptive quantitative. The location of this research in PTPN III Sei Meranti in Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir Regency. The population in this study amounted to 326 people. Samples taken amounted to 65 people. Data analysis techniques used descriptive quantitative percentage. The result of this research is seen from socio-economic characteristic of family of palm oil farmer of PTPN III Sei Meranti that is majority of education graduate of elementary and junior high school, while in view from amount of family income equal to Rp. 1,500,000-Rp. 3,000,000. The strategy of fulfilling the needs of the family of the farming workers that have been employed are among others: (a) Active Strategy by the family of the palm oil workers is the role of the members of the family. (b) A passive strategy is a survival strategy by applying a frugal pattern. (c) Network Strategy by the families of oil palm farmers generally borrows money to BANK, families and cooperatives.

Keywords: Strategy, Palm Farmer, Fulfilling Family Life.

**STRATEGI BURUH PETANI SAWIT DALAM MEMENUHI KEHIDUPAN
KELUARGA (STUDI PTPN III SEI MERANTI DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH
KABUPATEN ROKAN HILIR)**

By: Sandi Asriadi Khaz
Advisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau Pekanbaru
Jl. HR. Soebrantas Campus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Tel / Fax. 0761 -63272

ABSTRAK

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat strategis untuk terus dikembangkan. Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional karena mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat dan sebagai sumber perolehan devisa negara. Penulis tertarik meneliti buruh tani sebagai pemanen di PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah karena mayoritas para buruh tani di Kecamatan Bagan sinembah masih dikategorikan dalam golongan menengah ke bawah dan banyak juga diantara para buruh tani untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya masih kurang dari penghasilannya. Adapun rumusan masalah (1) Bagaimana kondisi sosial-ekonomi buruh petani sawit (2) Bagaimana strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga. (3) Bagaimana alasan dan latar belakang sosial-ekonomi buruh tani dalam memilih strategi pemenuhan kebutuhan keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi sosial-ekonomi buruh petani sawit, untuk mengetahui strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan untuk mengetahui alasan dan latar belakang sosial-ekonomi buruh tani dalam memilih strategi pemenuhan keluarga. Teori yang digunakan adalah strategi bertahan hidup. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Adapun lokasi penelitian ini di PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 326 orang. Sampel yang diambil berjumlah 65 orang. Teknik analisa data yang digunakan deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian dilihat dari karakteristik sosial ekonomi keluarga buruh tani sawit PTPN III Sei Meranti yaitu mayoritas pendidikan tamatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, Sedangkan di lihat dari jumlah penghasilan keluarga sebesar Rp. 1.500.000–Rp. 3.000.000. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga buruh tani sawit yang telah diterapkan yaitu antara lain : (a) Strategi Aktif yang dilakukan keluarga buruh tani sawit yaitu peran anggota keluarga. (b) Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hemat. (c) Strategi Jaringan yang dilakukan keluarga buruh petani sawit umumnya meminjam uang ke BANK, keluarga dan koperasi.

Kata Kunci: Strategi, Buruh Tani Sawit, Memenuhi Kehidupan Keluarga.

Pendahuluan

Latar Belakang

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat strategis untuk terus dikembangkan. Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional karena mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat dan sebagai sumber perolehan devisa negara.

Propinsi Riau merupakan salah satu propinsi yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang paling luas di Indonesia, pertumbuhan luas areal kebun kelapa sawitnya sangat pesat. Keadaan geografis propinsi Riau memang berpotensi di pengembangan sektor perkebunan. Perkebunan yang ada memang memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Namun kesempatan masyarakat untuk memiliki lahan sendiri menjadi terbatas.

Dilihat dari Keputusan Gubernur Riau Nomor 55 tahun 2013 tentang Upah Minimum Provinsi (UMP) Riau Tahun 2014 di Provinsi Riau ditetapkan pada tanggal 1 November 2013. Besaran Upah Minimum Provinsi (UMP) Riau untuk 2014 beserta Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di 12 kabupaten/kota di dalamnya, UMK di Kabupaten Rokan Hilir masih tergolong kecil dari tahun ke tahun dan kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sendiri hanya 13,16%. Tahun 2013 sejumlah Rp. 1.520.000 per bulan dan tahun 2014 menjadi Rp. 1.720.000 per bulan.

Sesuai Peraturan Daerah Rohil No 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan di pasal 36 ayat 4 bagian

pengupahan berbunyi pengusaha wajib menyusun struktur dan skala upah dalam penetapan upah pekerja/buruh di perusahaan dengan memperhatikan status, golongan, jabatan, masa kerja, pendidikan dan kompetensi. Maka Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja/buruh dan keluarganya, pengusaha wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan dan ini tercantum pada Perda No 8 Tahun 2014 pada pasal 31.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Tetapi kenyataannya dapat dilihat masih banyak dijumpai penduduk miskin di Kecamatan Bagan Sinembah dan jumlah keluarga yang berpenghasilan sebagai buruh tani sawit bekerja di salah satu perusahaan perkebunan di Kecamatan Bagan Sinembah di bawah upah gaji minimum.

Di Kecamatan Bagan Sinembah ini merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir yang mayoritas sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk adalah dari penghasilan pertanian dan memiliki jumlah penduduk terbanyak dibanding dengan kecamatan lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa Kecamatan Bagan Sinembah yaitu Kecamatan perbatasan antara Sumatra Utara dan Riau yang para pendatang ini umumnya hanya berpendidikan dan berketerampilan rendah akibat dari kegiatan rata-rata sebagai pekerja di sektor pertanian dan peternakan yang sering mereka kerjakan di desa.

Persentase keluarga pertanian di Kecamatan Bagan Sinembah mencapai 67,28%. Ini menunjukkan bahwa penduduk

di Kecamatan Bagan Sinembah mayoritas berpenghasilan dengan mata pencaharian adalah pertanian. Kecamatan Bagan Sinembah memiliki produktivitas perkebunan yang terdiri dari komoditas Kelapa Sawit, Kelapa, Karet dan Pinang.

Komoditas kelapa sawit paling banyak di Kecamatan Bagan Sinembah, sehingga dijuluki kota sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah dan memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan buruh tani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah dan menyediakan kesempatan kerja. Perkebunan di Kecamatan Bagan Sinembah terdiri dari perkebunan milik perusahaan dan perkebunan milik masyarakat.

Penulis tertarik meneliti Di PT. Perkebunan Nusantara III Sei Meranti karena merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah. PT. Perkebunan Nusantara III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah memiliki pekerja disesuaikan dengan latar belakang pendidikan. Posisi itu antara lain manajer kebun, manajer pabrik, asisten pabrik, asisten traksi, pengukuran alat berat, asisten hama dan penyakit, mandor kebun, krani dan buruh lepas.

Mayoritas para buruh tani di Kecamatan Bagan Sinembah masih dikategorikan dalam golongan menengah ke bawah dan banyak juga diantara para buruh tani untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya masih kurang dari penghasilannya. Ini terlihat bahwa pada tahun 2014 dari gaji salah satu buruh tani di

AFD I di PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah yang bernama Dono Sitohang tergolong IB/2 dan berpendidikan tamatan SD di Perkebunan Kelapa Sawit PTPN III Sei Meranti ini berjumlah Gaji Pokok Rp. 1.461.364 masih di bawah UMK di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditentukan. Ini terlihat bahwa masih jauh dari UMK yang sudah di standarkan di tingkat Provinsi Riau.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka penulis ingin meneliti dan memfokuskan pada buruh tani PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah karena merupakan masih terdapat gaji dibawah Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Riau. Berkaitan dengan uraian permasalahan diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Buruh Petani Sawit Dalam Memenuhi Kehidupan Keluarga (Studi Kasus Ptpn Iii Sei Meranti Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Sosial-Ekonomi Buruh Petani Sawit?
2. Bagaimana strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Bagaimana alasan dan latar belakang Sosial-Ekonomi buruh tani dalam memilih strategi pemenuhan kebutuhan keluarga?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Kondisi Sosial-Ekonomi Buruh Petani Sawit.
2. Untuk mengetahui strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Untuk mengetahui alasan dan latar belakang Sosial-Ekonomi buruh tani dalam memilih strategi pemenuhan kebutuhan keluarga

Manfaat penelitian

1. Dengan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang berguna untuk menambah pengalaman dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi PTPN III Sei Meranti Di Kecamatan Bagan Sinembah dalam meningkatkan taraf hidup buruh petani sawit dalam memenuhi kehidupan keluarga
3. Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti tentang Strategi Buruh Petani Sawit Dalam Memenuhi Kehidupan Keluarga Di PTPN III Sei Meranti Di Kecamatan Bagan Sinembah.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup menarik untuk diteliti sebagai suatu pemahaman bagaimana rumah tangga mengelola dan memanfaatkan aset sumber daya dan modal yang dimiliki melalui kegiatan tertentu yang dipilih. Suharto (2009:29) mendefinisikan strategi bertahan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan

yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Secara spesifik strategi penghidupan yang diterapkan oleh para petani dapat dibagi menjadi tiga, dimana salah satu strategi tersebut adalah strategi survival atau strategi bertahan hidup yang umumnya diterapkan oleh petani miskin, berlahan sempit dan para buruh tani, seperti yang dikemukakan oleh White (dalam Baiquni, 2007:47) yang menyatakan bahwa strategi survival atau strategi bertahan hidup merupakan strategi petani yang memiliki lahan yang sempit atau bekerja di lahan orang lain dan tergolong miskin.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan faktor yang mendorong petani melakukan strategi bertahan sebagaimana pendapat yang dikemukakan Baiquni (2007:221) yang menyatakan bahwa rumah tangga petani yang menerapkan strategi survival pada umumnya berada pada garis kemiskinan yang dicirikan oleh kepemilikan lahan atau aset sumber daya yang terbatas.. Menurut Suharto (2009:31) strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci strategi-strategi bertahan hidup yang umumnya digunakan petani kecil.

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara

memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Menurut Andrianti (dalam Kusnadi, 2000:192) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapatan Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh tani adalah dengan membiaskan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang.

Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam petani miskin. Menurut Kusnadi (2000:8) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai petani kecil yang umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu

sehingga petani kecil di pedesaan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Menurut Kusnadi (2000:146) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental di kalangan masyarakat desa.

Pengukuran Kesejahteraan Petani

Tingkat kesejahteraan petani dapat diukur melalui :

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul ketika petani melakukan aktivitas penjualan barang-barang hasil produksi di pasar. Dengan meningkatnya

pendapatan tersebut maka akan meningkatkan standar kehidupan petani karena dengan meningkatnya pendapatan maka akan merubah pola konsumsi. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka akan meningkatkan konsumsi.

2. Kesehatan

Untuk menganalisis kesehatan dan standar hidup rumah tangga ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit, ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

3. Pendidikan

Untuk menganalisis pendidikan, pada umumnya terdapat tiga jenis indikator yang digunakan yang meliputi, tingkat pendidikan anggota rumah tangga, ketersediaan pelayanan pendidikan, dan penggunaan layanan pendidikan tersebut.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Riset ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel. Kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat di generalisasikan. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Semua objek harus objektif dan periset dituntut memisahkan diri dari data. Metode yang peneliti gunakan adalah metode survei. Survei adalah metode dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang

sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan penulis memandang atas pertimbangan situasi dan kondisi di PTPN III Sei Meranti adalah salah satu perusahaan perkebunan yang tidak memiliki surat izin mendirikan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dan juga bermasalahnya pada upah buruh tani yang tidak sesuaikan dengan upah minimum Provinsi (UMP) Riau, pada karyawan petani Kelapa sawit di PTPN III Sei Merant.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh tani sawit sebagai pemanen di PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilirdi AFD I-X berjumlah 326 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar dan keterbatasan peneliti dari segi biaya, waktu, serta tenaga maka akan dilakukan pengambilan sampel dari jumlah populasi tersebut.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Besarnya sampel ditetapkan sebanyak 20% per Afdellingnyadan sehingga sampel sebanyak 65 orang secara keseluruhan. Teknik yang

digunakan dalam penentuan sampel adalah *simple random sampling*. Dimana sampel diambil secara acak. Untuk melakukan *Cross Check* data, wawancara mendalam juga dilakukan terhadap buruh tani sawit dimana sampel bekerja yang jumlahnya sebanyak 326 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan analisis, agar penelitian ini nantinya dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan menyebarkan angket ini agar daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden bisa dijawab dengan baik.

2. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melihat interaksi (perilaku) dan percakapan apa yang terjadi diantara subjek yang ingin di riset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu bisa berupa dokumen publik atau dokumen privat. Metode observasi, kuisisioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi.

Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk Surat-Surat, Catatan Harian, laporan, foto dan kehidupan petani sawit dalam beraktifitas serta kondisi rumah petani sawit itu sendiri.

Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer yang diperoleh dari objek penelitian yaitu para responden dengan berupa angket (kuisisioner) yang disebarkan. Data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan seperti: identitas responden petani pemanen, pendapatan perbulan, pola konsumsi, luas lantai rumah per kapita, serta data primer lainnya yang dipandang perlu oleh peneliti.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pelengkap yaitu berupa kepustakaan, dokumen atau melalui website resmi. Data sekunder dalam penelitian ini, seperti: data karyawan pemanen sawit dan Data dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor PTPN III Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Hal ini mempermudah dalam menentukan faktor-faktor yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian, berikut penulis sajikan identitas responden

meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur, dapat di lihat pada tabel berikut :

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 70,8% dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang dengan persentase 29,2%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 46 orang dengan persentase 70,8%.

2. Responden Berdasarkan Usia

Responden dengan rentang usia 20-30 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 16,9%. Responden dengan rentang usia 31-40 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 32,3%. Responden dengan rentang usia 41-50 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase 36,9% dan responden dengan rentang usia diatas 51 tahun ke atas berjumlah 9 orang atau 13,8%. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan jumlah responden berdasarkan usia didominasi oleh responden dengan rentang usia 41-50 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 36,9%

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden dengan pendidikan SMA berjumlah 6 orang dengan persentase 9,2%, responden dengan pendidikan SMP berjumlah 26 orang dengan persentase 40,0%, responden dengan pendidikan SD berjumlah 24 orang dengan persentase 36,9% dan responden tidak sekolah/tidak tamat SD berjumlah 9 orang atau 13,8%. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian

ini didominasi oleh masyarakat yang tamatan SMP sebanyak 26 orang dengan persentase 40,0% dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Meranti Makmur Kecamatan Bagan Sinembah bahwa jenjang pendidikan orang tua siswa masih ada orang tua siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal.

4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Bersih Keluarga

Responden dengan pendapatan Rp >2.000.000 berjumlah 11 orang dengan persentase 16,9%, responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 berjumlah 37 orang dengan persentase 56,9%, responden dengan pendapatan Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000 berjumlah 17 orang dengan persentase 26,2% dan responden dengan pendapatan Rp. <750.000 berjumlah 0 atau 0%. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh buruh yang pendapatannya Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 yang berjumlah 37 responden dengan persentase 56,9%.

Faktor-Faktor Tinggi Rendahnya Keadaan Sosial Ekonomi buruh Tani Sawit di PTPN III Sei Meranti

Adapun beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi buruh tani di PTPN III Sei Meranti yaitu:

1. Kekayaan yang Dimiliki

Pada variabel deskriptif variabel kekayaan yang dimiliki keluarga, penilaian dilakukan dengan 5 indikator, diantaranya adalah status rumah yang dimiliki, jenis atau sifat rumah yang ditempati, jenis lantai dasar, tipe atau ukuran rumah dan tabungan.

2. Kesehatan

Untuk menganalisis kesehatan dan standar hidup rumah tangga buruh tani PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

Analisis Deskriptif Strategi Aktif

Adapun strategi aktif yang dilakukan oleh responden buruh tani sawit di PTPN III Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah di antaranya dapat dilihat di bawah ini

1. Melakukan Pekerjaan Sampingan
2. Memperpanjang Jam Kerja
3. Keterlibatan Keluarga Responden Ikut Terlibat Dalam Membantu Pendapatan

Analisis Deskriptif Strategi Pasif

Adapun strategi pasif yang dilakukan oleh responden buruh tani sawit di PTPN III Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah di antaranya dapat dilihat di bawah ini :

1. Mengurangi Pengeluaran Pangan
2. Membeli Kendaraan Sesuai Kebutuhan Keluarga
3. Mengurangi Pengeluaran Sandang
4. Mengurangi Pengeluaran Biaya Sekunder

Analisis Deskriptif Strategi Jaringan

Adapun strategi jaringan yang memanfaatkan oleh responden di nataranya dapat dilihat dibawah ini :

1. Pinjaman Modal Usaha Sebagai Strategi Bertahan Hidup
2. Tempat Melakukan Pinjaman

3. Menggunakan Asuransi Perusahaan Sebagai Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)

Alasan Dan Latar Belakang Sosial-Ekonomi Dalam Memilih Strategi Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Adapun alasan-alasan sosial-ekonomi dalam memilih strategi pemenuhan kebutuhan keluarga ini antara lain:

Dari ketiga strategi ini dilihat diatas yang lebih dominan dipakai oleh buruh tani sawit di PTPN III Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah adalah strategi aktif. Dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dilapangan banyak bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh buruh tani dan keluarga buruh petani sawit dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga diantaranya adalah strategi aktif dengan cara melakukan pekerjaan sampingan dengan menjadi pedagang,beternak ayam dan menjadi tukang bangunan apabila buruh tani sawit memiliki waktu kosong. Pekerjaan sampingan yang dilakukan buruh tani menjadi kuli bangunan di proyek. Proyeknya biasanya membangun atau merenofasi fasilitas umum seperti sekolah, saluran irigasi, jalan dan fasilitas lainnya.

Adapun latar belakang sosial-ekonomi dalam memilih strategi pemenuhan kebutuhan keluarga ini antara lain:

Strategi Aktif

1. Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Keterlibatan istri buruh tani sawit di PTPN III Sei Meranti dalam dunia kerja dikarenakan banyak faktor, mulai dari ekonomi, pendidikan, keadaan sosial hingga budaya. Partisipasi istri buruh tani sawit dalam dunia kerja banyak memberikan

kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, bahkan dapat mendorong kemajuan ekonomi keluarga. Kondisi buruh tani sawit di PTPN III Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah masih jauh dari apa yang disebut kesejahteraan.

2. Meningkatkan Pendidikan Bagi Anak Mereka

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan bagi anak-anak buruh tani sawit di PTPN III Sei Meranti merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh. Kebanyakan dari para buruh tani sawit memperoleh pendapatan hanya dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang serba pas-pasan. Sebagaimana diketahui bahwa kondisi pendidikan anak-anak buruh petani sawit di PTPN III Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah masih tergolong cukup memperhatikan.

Strategi Pasif

1. Meminimalisir Pengeluaran Biaya Keluarga Buruh Tani Sawit

Di PTPN III Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah pengeluaran buruh tanisawit cenderung digunakan untuk pangan. Buruh tani sawit dalam meminimalisir pengeluaran biaya keluarga seperti membeli pakaian di hari hari tertentu, lebih memprioritaskan membeli barang harian dibandingkan membeli barang belanjaan yang lainnya.\

2. Dapat Memenuhi Kebutuhan Keluarga Buruh Tani Sawit

Keluarga buruh tani sawit di PTPN III Sei Meranti dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dengan berbagai cara dilakukan dalam upaya penghematan belanja kebutuhan keluarga mulai dari cara pembagian atau

penjataan uang belanja masing-masing anggota keluarga, hingga upaya belanja kebutuhan pokok keluarga yang di jadwalkan untuk 1 minggu sekali, cara penghematan kebutuhan pokok keluarga juga dengan cara makan hanya untuk 2 kali dalam sehari. Dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara berhemat uang belanja bagi anak yang sedang bersekolah. orang tua yang sebagai buruh tani sawit juga menyarankan agar anak membawa bekal dari rumah guna untuk menghemat pengeluaran keluarga, dan mengajarkan pada anak untuk menabung dan berlaku hidup hemat.

Strategi Jaringan

1. Membantu Kebutuhan Biaya Keluarga Dengan Minjaman Modal Untuk Modal Usaha

Rendahnya pendapatan yang diterima para buruh tani PTPN III Sei Meranti di kecamatan Bagan Sinembah menyebabkan gaji yang mereka dapat hanya mampu dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya, bahkan ada beberapa dari mereka yang gajinya kurang untuk pemenuhan hidup sehari-hari, sementara itu harga barang-barang pokok di zaman sekarang yang cenderung serba mahal, ditambah lagi dengan biaya pendidikan anak zaman sekarang yang juga serba mahal, untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut beberapa dari anggota keluarga petani sawit melakukan pinjaman uang baik itu Bank atau Instansi yang menyediakan pinjaman uang. Uang yang mereka peroleh sebagian digunakan oleh para buruh tani sebagai Modal dalam pengembangan sebuah usaha, dan ada sebagiannya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan juga pembayaran hutang.

2. Mendapatkan Jaminan Sosial Tenaga kerja

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh penulis di lapangan bahwa rata-rata semua keluarga buruh setuju menggunakan jaminan sosial tenaga kerja sebagai jaminan bagi para buruh dan keluarga buruh apabila terjadi sesuatu hal diluar keinginan para buruh seperti kecelakaan pada saat bekerja dilapangan dan jika sudah memiliki jaminan sosial tentu akan menjadi tanggung jawab bagi perusahaan dalam masalah penyelesaian dana pembelian obat-obatan dan lain sebagainya, lain hal nya jika tidak memiliki jaminan sosial yang disediakan oleh perusahaan tentu apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama bekerja dilapangan akan menjadi tanggung jawab buruh tani sawit tersebut dan tentu memerlukan biaya yang besar, yang membuat buruh tani dan keluarga semakin terpuruk, dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja masih jauh dari kata cukup apalagi di tambah beban untuk biaya berobat tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga Buruh Tani Sawit di PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah, menunjukkan bahwa :

1. Kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh tani sawit di PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah dapat dikatakan bahwa cukup baik atau menengah kebawah, akan tetapi dengan kehidupan sosial ekonomi tersebut keluarga buruh tani sawit harus

mempunyai strategi. Berdasarkan indikator sosial ekonomi, keluarga buruh tani sawit memiliki tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan sedang (SMA). Dilihat dari tingkat pendapatan tergolong rendah dan sedang yaitu sekitar Rp 1.500.000-Rp 3.000.000 yang telah ditambah dari penghasilan sumber lainnya seperti anggota keluarga lain ikut bekerja. Memiliki beberapa aset pribadi yang bukan merupakan barang mewah, seperti rumah yang didapatkan dari warisan orang tua dan ada pula yang belum memiliki rumah dengan menempati rumah milik orang tuanya. Memiliki sepeda motor yang didapatkan dari cara kredit dan membeli dengan kondisi *second*. Semua keluarga informan hidup dilingkungan pedesaan dengan kondisi masyarakatnya yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti bergotong royong dan pengajian serta masih menjunjung nilai keluargaan.

2. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga buruh tani sawit yang telah diterapkan yaitu antara lain :
 - a. Strategi aktif yang dilakukan keluarga buruh tani sawit di PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah, yaitu peran anggota keluarga. Peran anggota keluarga adalah istri dan anak ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman konsumsi untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijual, mengumpulkan dan menjual kardus bekas muatan, serta memelihara hewan ternak seperti ayam burung dan kambing.

- b. Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hemat, pendapatan yang kecil menuntut keluarga Buruh Petani Sawit untuk menerapkan budaya hidup hemat seperti makandengan lauk seadanya, menerapkan barter dalam memenuhi kebutuhan pangan, membeli pakaian yang murah dan hanya membeli ketika menjelang lebaran, berobat menggunakan jaminan kesehatan BPJS atau membeli obat di warung ketika sakit.
- c. Strategi jaringan yang dilakukan Keluarga Buruh Petani Sawit umumnya meminjam ke Bank, keluarga, koperasi dan warung.
Dari ketiga strategi bertahan hidup dilihat dari penghitungan itu ada 3 yaitu :
 1. rekapitulasi tanggapan responden
 2. interval (pembatas nilai kelas)
 3. crosstabulasi

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, yakni :

1. Kepada para keluarga buruh tani sawit di PTPN III Sei Meranti di Kecamatan Bagan Sinembah sebaiknya mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan guna mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Kepada istri buruh tani di PTPN III Sei Meranti sebaiknya menyisihkan sebagai pendapatan yang diberikan suami

ataupun pendapatannya sendiri untuk keperluan mendesak.

3. Kepada anak-anak keluarga Buruh Petani Sawit sebaiknya berhemat dalam penggunaan uang jajan dari orang tua dan menabunglah guna memperingan beban ekonomi orang tua dalam pemberian uang saku, dan bagi anak-anak buruh petani sawit yang sudah remaja bantulah orang tua dengan tenaga yang dimiliki seperti ikut memanen sawit guna menambah pemasukan bagi keluarga.
4. Kepada PTPN III Sei Meranti sebaiknya membantu Buruh Tani untuk dana pensiun serta jaminan di masa hari tua bagi karyawan yang telah mengabdikan diri kepada perusahaan karena apabila habis masa Dinas di Perusahaan PTPN III Riau, karyawan tersebut wajib meninggalkan dan menyerahkan seluruh fasilitas yang diberikan perusahaan sesuai Ketentuan Perusahaan yang tertuang didalam PKB (Perjanjian Kerja Bersama) antar manajemen karyawan.
5. Kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya, seperti menstabilkan harga BBM agar para sopir atau yang memakai Bahan Bakar Minyak dalam bekerja mencari nafkah tidak kesulitan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka.

Daftar Pustaka

Buku

Anwas Adilaga. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Bandung

- Akatiga.1999.*Krisis dan Daya Tahan Masyarakat Miskin di Indonesia*.Bandung : Akatiga Foundation Emzir. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial, Kencana*, Surabaya, 2005
- Baiquni M. 2007. Strategi Penghidupan Di Masa Krisis. Ideas Media: Yogyakarta
- Bernard, Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Burhan Bungin. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif* , Prenada Media Group : Jakarta
- Damsar. 2002.*Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Dr. manasse mailo, Dkk. *Metode penelitian masyarakat*. Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia : Jakarta
- Elvinaro Ardianto. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations kuantitatif dan kualitatif*,Simbiosis Rekatama Media : Bandung
- Fatta Hindi. 2006. *Strategi Kelangsungan Hidup*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar
- Ir. Yan Fauzi, Dkk.2002. *Kelapa Sawit Edisi Revisi*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Kusnadi. 2000. *Nelayan:Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press:Bandung
- Halide Muhammad. 2013. *Strategi kelangsungan Hidup Lima Keluarga Petani*. Universitas Hasanuddin : Makassar
- Mosher. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yaguna : Jakarta
- Pertiwi. 2013.*Strategi Bertahan Hidup Petani*. Jakarta.
- Priyatno Duwi. 2010. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Andi Offse : Yogyakarta
- Quilbria M.G. 1996. *Rural Proverty in Developing Asia*. Asian Development Bank
- Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Kencana. Jakarta
- Raharjo. 2004. *Teori, Analisa, dan Implementasi Jaringan Tanpa Disk*, Pada GNU/Linux, Andi, Yogyakarta.
- Setia, R. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu Ke Waktu*. Yayasan Akatiga: Bandung
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta: Bandung
- Soetjipto, 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Soetomo. 2006.*Strategi Pembangunan Masyarakat*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihardjo. 2012.*Strategi Bertahan dan Strategi Adaptasi Petani Terhadap Dunia Luar*. Jakarta
- Sukanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syahrizal, Sarbaini Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*.Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet
- YB Widodo, Dkk. 2005. *Perkembangan Kelapa Sawit & Penyerapan Tenaga Kerja*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta

Jurnal

- Wahyudi. 2016. *Tingkat Kesejahteraan Hidup Petani Kelapa Sawit Desa Paritbaru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Skripsi dari Jurusan Sosiologi. Universitas Riau.
- Zainal Abidin. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*.
- Reno Raven Derek, Dkk. 2016. *Strategi Hidup Masyarakat Petani Di Kelurahan Pandu, Kecamatan Binaken, Kota Manado*. Jurnal Agri-Sosioekonomi. Universitas Sam Ratulangi, ISSN 1907-4298, Vol 12 No 2A, Juli 2016:91-106.
- Finna Kumesan, Dkk. 2015. *Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Buruh Tani Di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara*. Jurnal Agri-Sosioekonomi. Universitas Sam Ratulangi, Vol 6 No 6.
- Jannah, W., dan Kadarisman, 2015. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Sawit di Kelurahan pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Dokumen

- Kecamatan Bagan Sinembah Dalam Angka 2015.
- Statistik Kecamatan Bagan Sinembah 2015.
- Kabupaten Rokan Hilir Dalam Angka 2015.
- Rencana Strategis Tahun 2015 Kecamatan Bagan Sinembah.
- Laporan Evaluasi Data Kemiskinan Masyarakat Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2014.
- Lampiran Keputusan Gubernur Riau No : Kpts. 15/I/2016
- Data Monografi Kecamatan Bagan Sinembah Tahun 2015
- Biro Pusat Statistik Indonesia (2000)

Dasar Hukum

- UU No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Peraturan Daerah Rohil No 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan.

Internet

- http://www.produkunggulanrohil.com/2013/09/normal-0-false-false-false_26.html
diakses pada tanggal 15 Februari 2017, pukul 09.42
- <http://www.militanindonesia.org/analisa-perspektif/agraria-tani/8283-masalah-agraria-dan-kemiskinan-di-pedesaan.html>
(<http://hildanurul.wordpress.com>)